

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI

Zaidatun Ekastuti¹, Yulia Sandra², Sudarsono³

¹²³Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi

*Korespondensi : nafayya215@gmail.com

Article Info

Article history:
Received: 26 Mei 2025
Accepted: 7 Juni 2025
Published: 16 Juni 2025

Abstrak

Harga saham adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini akan mengakibatkan permintaan saham perusahaan menjadi tinggi, sehingga harga saham juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yaitu Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham di Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham, Sektor Transportasi dan Logistik

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, pasar modal menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik. Sudarmanto, et al. (2021) menyatakan pasar modal (capital market) adalah pasar dimana alat keuangan jangka panjang ditransaksikan, termasuk saham dan obligasi. Pasar modal yang mencakup bursa saham, obligasi dan instrumen investasi lainnya, telah menjadi bagian integral dari ekonomi global. Pasar modal memiliki fungsi penting sebagai alat untuk mengalokasikan dana dari publik ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Dalam melakukan investasi, investor memerlukan berbagai informasi penting untuk meramalkan hasil dari investasi mereka di pasar modal. Harga saham merupakan indeks yang paling sering digunakan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang go public menawarkan sahamnya kepada publik untuk meraih dana dari masyarakat penanam modal (Suratna, Widjanarko, & Wibawa, 2020).

Salah satu sektor yang menarik investor dan calon investor adalah sektor transportasi dan logistik. Industri transportasi dan logistik memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia dengan menghubungkan produsen dan konsumen serta meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa. Sistem logistik yang baik dapat mengurangi biaya dan waktu, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi. Sektor ini juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kinerja sektor transportasi dan logistik seringkali dijadikan indikator kesehatan ekonomi nasional, dan pengembangan serta modernisasi dalam sektor ini sangat penting, mengingat tantangan geografi kepulauan dan infrastruktur di Indonesia.

Dalam konteks industri transportasi dan logistik, harga saham sering mencerminkan kinerja sektor ini. Faktor seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan internal perusahaan, dan tren industri memengaruhi harga saham di sektor ini. Investor perlu memperhatikan dinamika internal perusahaan serta tren industri saat mengevaluasi saham untuk memastikan keputusan investasi yang bijak dan berkelanjutan. Alat analisis keuangan yang seringkali digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam memprediksi harga saham antara lain Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teori sinyal digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Brigham & Houston, 2019) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan

dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan (Pratama & Marsono, 2021)

Return On Equity adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan seberapa efisien modal sendiri digunakan. Return on equity membagikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan untuk pemegang saham berdasarkan modal mereka. Rumus untuk mencari Return On Equity adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan sanggup menghasilkan laba bersih yang besar dari setiap rupiah yang diinvestasikan atas ekuitas. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan perusahaan tidak sanggup menghasilkan laba bersih yang maksimal dari modalnya (Hery, 2016). Apabila nilai ROE perusahaan naik, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, yang berarti harga saham di pasar modal juga akan naik (Yemima, Agus, & Astiti, 2020). Beberapa penelitian menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham (Andinamukti & Budiyanto, 2019 dan Mulatsih & Dewi, 2021). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman. Return on asset membagikan gambaran tentang seberapa jauh asset perusahaan dapat menciptakan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas asset, semakin rendah juga laba yang sanggup dihasilkan dari tiap rupiah yang diinvestasikan dari total asset (Hery, 2016). Rumus untuk menghitung Return On Asset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dalam menghasilkan laba. Return on asset memberi tahu investor tentang bagaimana perusahaan mengubah investasi menjadi keuntungan yang lebih baik, karena perusahaan menghasilkan lebih banyak daripada yang diinvestasikan. Hal ini akan memengaruhi daya tarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham (Youriza, Gama, & Astiti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, Moorcy, & Nabila (2022) serta Andinamukti & Budiyanto (2019) menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Current Ratio dikenal juga sebagai rasio lancar merupakan rasio yang menghitung kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau jangka pendek yang segera jatuh tempo ketika perusahaan membayar tagihannya secara penuh. Ketika Current Ratio bernilai tinggi, perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Noviyana, et al., 2024). Rumus untuk mencari Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016). Current Ratio lebih dapat diandalkan daripada modal kerja sebagai indikator (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2018). Current Ratio adalah alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan. Nilai Current Ratio yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, yang menunjukkan perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Oleh karena itu, Current Ratio menjadi salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh investor, kreditur, dan manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai Current Ratio akan menaikkan harga saham. Elfira & Yudiantoro (2024), Mulatsih & Dewi (2021) dan Hasanudin, Taruna & Fassya (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang berguna dalam mengukur proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang yang diperoleh dengan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk menentukan bagian mana dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang (Hery, 2016). Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan banyak didanai oleh dana dari pihak luar perusahaan (utang). DER yang tinggi mengindikasikan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Hal ini dapat memiliki dampak negatif pada harga saham perusahaan karena adanya risiko keuangan, beban bunga yang tinggi, serta ketergantungan perusahaan pada utang. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin tinggi juga risiko yang ditanggung perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor yang berakibat pada penurunan harga saham. Penelitian (Kurniasih dan Surachim, 2018), Yusuf, Moorcy, & Nabila (2022), Novalddin, Nurrasyidin, & Larasati (2020) dan Hardiyanti & Munari (2022) menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Debt to asset ratio adalah ukuran utang yang berguna dalam menentukan proporsi total utang dibandingkan total aset. Dengan kata lain, ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan disubsidi oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen aset (Mulatsih & Dewi, 2021). Rasio ini sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Jika rasio utang lebih tinggi, maka risiko perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya juga semakin besar (Hery, 2016). Rumus untuk menghitung Debt to asset ratio adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar rasio ini artinya semakin besar pula aktiva yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Total hutang mencakup baik hutang lancar maupun hutang jangka Panjang (Yulsiati & Sriwijaya, 2018). Nilai DAR yang tinggi menunjukkan tingginya risiko keuangan dan beban bunga yang ditanggung perusahaan, juga menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang. Hal ini akan berakibat turunnya minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, Taruna & Fassya (2022), Suharti & Tannia (2020) serta Sari, Nurhasanah, & Hersona (2022) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu perusahaan yang ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Harga saham dapat berubah dalam hitungan detik. Biaya persediaan menunjukkan nilai sebenarnya dari bisnis. Jika harga saham perusahaan meningkat, investor akan bersemangat untuk menjual sahamnya (Hartono, 2022). Kenaikan harga saham juga membantu bisnis mengumpulkan modal, karena saham tersebut memiliki reputasi yang baik di mata investor. Pengukuran harga saham menggunakan harga penutupan (closing price) di tahun bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Teknik analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah: Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap dan terus menerus selama periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 sampel penelitian dari 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 5 variabel bebas, dan 1 variabel terikat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis temuan masalah

Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan laman resmi dari masing-masing perusahaan sampel. Data yang diambil adalah data mengenai *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel bebas, serta harga saham sebagai variabel terikat dari tahun 2019-2023. Data yang dikumpulkan sebanyak 70 data untuk kemudian diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	70	-133.49	904.00	44.8670	150.31185
ROA	70	-32.30	265.00	13.8977	41.12901
CR	70	.51	1172.00	195.3816	201.39065
DER	70	10.64	640.00	138.1240	152.15684
DAR	70	9.62	86.00	45.2677	23.43392
HARGA SAHAM	70	50	3340	603.73	697.113
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) sebanyak 70 sampel. Pada variabel *return on equity* memiliki nilai rata-rata (mean) 44.8670 dan mendekati nilai tertinggi 904.00. Pada variabel *return on asset* memiliki nilai rata-rata (mean) 13.8977 dan mendekati nilai tertinggi 265.00. Pada variabel *current ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) 195.3816 dan mendekati nilai tertinggi 1172.00. Pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) 138.1240 dan mendekati nilai tertinggi 640.00. Pada variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai rata-rata (mean) 45.2677 dan mendekati nilai tertinggi 86.00. Pada variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata (mean) 603.73 dan mendekati nilai tertinggi 3340.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, wajib melakukan uji model dan data penelitian menggunakan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas telah terpenuhi semua sehingga dapat dilakukan uji regresi. Hasil pengujian regresi linier berganda dengan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	561.086	348.922		1.608	.113
	ROE	3.369	1.478	.726	3.280	.026
	ROA	-3.971	5.422	-.234	-.732	.467
	CR	1.020	.541	.006	2.037	.031
	DER	-1.911	1.044	-.199	-.872	.386
	DAR	1.515	8.268	.051	2.183	.045

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas, persamaan regresinya adalah:

$$HS = 561,086 + 3,369 ROE - 3,971 ROA + 1,020 CR - 1,911 DER + 1,515 DAR$$

Keterangan:

HS	=	Harga Saham
ROE	=	<i>Return on Equity</i>
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
DAR	=	<i>Debt to Asset Ratio</i>

Adapun arti dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 561,086, menunjukkan jika variabel independen diasumsikan nol, maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai sebesar Rp 561,086
- Arah koefisien regresi variabel ROE, CR, dan DAR bernilai positif, yang berarti apabila variabel-variabel tersebut mengalami kenaikan, maka variabel harga saham juga akan naik. Demikian juga sebaliknya, apabila variabel-variabel tersebut mengalami penurunan, maka variabel harga saham juga akan turun.
- Arah koefisien regresi variabel ROA dan CR bernilai negatif, yang berarti bahwa jika ROA mengalami penurunan, maka harga saham akan naik, begitu juga dengan variabel CR. Sebaliknya, jika ROA atau CR turun, maka harga saham akan naik.

Analisis Faktor Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, dengan arah koefisien yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah mengelola modalnya secara efisien, menghasilkan laba yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini terjadi karena *Return On Equity* dapat menunjukkan tingkat profitabilitas yang menarik bagi investor. *Return On Equity* dapat mencerminkan prospek ekonomi perusahaan di masa mendatang, sehingga pasar sensitif terhadap fluktuasi *Return On Equity* dalam mempertimbangkan investasi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andinamukti & Budiyanto (2019), Youriza, Gama, & Astiti (2020), Siagian, et.al (2021), Mulatsih & Dewi (2021), serta Selawati, Jhoansyah & Mulia (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti & Munari (2022), yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,467 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara optimal, sehingga tidak mencapai rasio yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Faktor lain dari tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham adalah

perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa dengan metode teknikal. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Youriza, Gama, & Astiti (2020), Novalddin, Nurrasyidin, & Larasati (2020), Hardiyanti & Munari (2022), Selawati, Jhoansyah & Mulia (2022), serta Sari, Nurhasanah, & Hersona (2022), yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andinamukti & Budiyanto (2019)), menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil daripada 0,05, dan mempunyai arah koefisien yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika *Current Ratio* menunjukkan angka yang baik, menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik juga dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari risiko likuiditas. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola kewajiban jangka pendeknya secara efektif, sehingga dapat meminimalkan risiko likuiditas. Faktor inilah yang akhirnya dapat menarik minat investor dan berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalddin, Nurrasyidin, & Larasati (2020), Siagian, et al. (2021), Mulatsih & Dewi (2021), Hasanudin, Taruna & Fassya (2022), serta Elfira & Yudiantoro (2024), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andinamukti & Budiyanto (2019), menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,386 lebih besar daripada 0,05, sehingga hipotesis 4 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal sendiri untuk menutupi utang-utangnya, yang dapat berujung pada kesulitan likuiditas. Meskipun begitu, nilai *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi faktor pertimbangan utama bagi para investor saat membeli harga saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andinamukti & Budiyanto (2019), Youriza, Gama, & Astiti (2020), Suharti & Tannia (2020), Murti dan Kharisma (2020), serta Elfira & Yudiantoro (2024), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novalddin, Nurrasyidin, & Larasati (2020) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih besar daripada 0,05, dan mempunyai arah koefisien positif yang berarti hipotesis 5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh informasi yang tersedia untuk publik, yang terutama berupa kondisi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang dapat dilihat melalui laporan keuangan mereka. Pengaruh DAR yang positif terhadap harga saham menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan baik, sehingga berdampak positif pada stabilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, Taruna & Fasya (2022) yang menunjukkan bahwa DAR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan baik, sehingga berdampak positif pada stabilitas harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Suharti & Tannia (2020), menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan kata lain, koefisien determinasi membantu dalam membuat prediksi dan menentukan seberapa signifikan kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Berikut hasil koefisien determinasi dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.683	246.04056

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR, DER, ROE

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,706 atau sebesar 70,6%, sehingga menandakan bahwa pengaruh variabel ROE, ROA, CR, DER dan DAR sebesar 70,6%. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangka waktu penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid. Selain itu, diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel atau rasio keuangan lainnya yang mungkin juga mempengaruhi

harga saham, seperti Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Quick Ratio (QR). Selanjutnya bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan sebagai indikator bagi investor maupun calon investor untuk pengambilan keputusan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Andinamukti, E., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1-16
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Elfira, N. E., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 7(1), 751-762
- Hardiyanti, F., & Munari. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Debt to Asset, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-10.
- Hartono, Jogiyanto. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Andi
- Hasanudin., Taruna, D., & Fassya, Z. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2866-2872.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniasih, S., dan Surachim, A. (2018). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Jurnal Strategic*, 18(2). 44 - 52
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414-426.
- Murti, R. A., dan Kharisma, F. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 1155-1163.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54-67.
- Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto., dan Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (Jesy)*. 7(1), 853-862
- Pratama, A. W., & Marsono. (2021). Faktor-faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Multisektor Yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 10(4), 1-

- Sari, N. R., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio Dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1148-1161.
- Selawati, Jhoansyah, D., dan Mulia, Z. F. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(4), 1867-1878.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., dan Cahyono, Y. (2021). The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *Journal of World Conference (JWC)*. 3(2), 309-314.
- Sudarmanto, E., Khairad, F., Damanik, D., Purba, E., Peranginangin, A. M., Arfandi SN, ..., Astuti. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharti & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- Suratna., Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham*, Yogyakarta: lppm upn "Veteran"
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. 2018. *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS*. Jakarta: PT Salemba Emban Partia.
- Youriza, Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P Y. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. *Values*, 1(3).
- Yulsiati, H., Sriwijaya, J.A.P.N., (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 1-25.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Nabila, D. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155-164.